

## Memberdayakan Orang Tua Mampu Bisa Menyusui Melalui Pelatihan Emo-Demo pada Kader Posyandu di Surabaya

\*Setiya Hartiningtiyaswati, Zummatul Atika, Zumrotul Ula,  
Yana Agus Setianingsih, Fidatul Jamila  
Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya, Indonesia

### ABSTRAK

Program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam memberikan edukasi menyusui dengan Emo-Demo. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu pelatihan kepada 22 kader posyandu di wilayah Simokerto, Surabaya. Kegiatan dilakukan melalui pemberian materi, demonstrasi, dan praktik Emo-Demo. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian pretes dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan ini yaitu rata-rata skor pre-test adalah 9,73 (SD = 1,12), sedangkan rata-rata skor post-test adalah 10,82 (SD = 0,39). Hasil uji t berpasangan memperlihatkan peningkatan skor yang signifikan dengan nilai  $p < 0,001$ . 100% peserta setuju bahwa Emo-Demo merupakan metode promosi menyusui yang menyenangkan dan mudah dipahami; 92% peserta mengalami peningkatan motivasi menyusui. Mereka juga termotivasi untuk memberikan dukungan menyusui kepada keluarga/teman. Simpulan dari kegiatan ini yaitu Emo-Demo merupakan metode yang menarik untuk kelas edukasi menyusui bagi orang tua.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Emo-Demo, Menyusui, Pemberdayaan.

Empower Parents to Breastfeed through Emo-Demo Training for Posyandu Cadres in Surabaya

### ABSTRACT

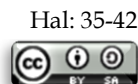
This program aims to empower the community in providing breastfeeding education using Emo-Demo. The method used in this program is training for 22 Posyandu cadres in the Simokerto area, Surabaya. Activities were conducted through lectures, demonstrations, and Emo-Demo practices. Evaluation of the activity is carried out by administering pre-tests and post-tests to determine changes in participant knowledge. The results of this activity are an average pre-test score of 9.73 (SD = 1.12), while the average post-test score is 10.82 (SD = 0.39). The results of the paired t-test showed a significant increase in scores with a  $p$ -value  $< 0.001$ . 100% of participants agreed that Emo-Demo was a fun and easy-to-understand breastfeeding promotion method; 92% of participants experienced increased breastfeeding motivation. They were also motivated to provide breastfeeding support to family and friends. The conclusion of this activity is that Emo-Demo is an engaging method for breastfeeding education classes for parents.

Keyword: Breastfeeding, Emo-Demo, Empowerment, Exclusive Breastfeeding.

### \*Corresponding Author:

Email : [setiya.hartiningtiyaswati@ikbis.ac.id](mailto:setiya.hartiningtiyaswati@ikbis.ac.id)  
Alamat : Jl. Medokan Semampir Indah No 27, Surabaya

Copyright © 2025 Authors. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



## PENDAHULUAN

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan cara yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Selain itu, bukti ilmiah menyebutkan bahwa pemberian ASI terbukti meningkatkan kemampuan kognitif dan daya tahan tubuh anak (Hossain & Miharshahi, 2022; Dib dkk., 2023; Araba dkk., 2025). Namun, capaian ASI eksklusif di Indonesia masih belum optimal karena berbagai hambatan, termasuk rendahnya *breastfeeding self-efficacy* dan terbatasnya dukungan edukasi menyusui di layanan kesehatan primer (Dwinanda dkk., 2018; Safira & Luthfiyana, 2024; Ariani dkk., 2025; Khoirunnisa dkk., 2025). Penelitian di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa prevalensi ASI eksklusif hanya mencapai 30,8% dan sebagian besar ibu memiliki keterampilan menyusui serta *self-efficacy* yang rendah (Agrina dkk., 2020). Kondisi tersebut menggambarkan pentingnya penguatan kader posyandu sebagai ujung tombak edukasi dan pendampingan bagi ibu menyusui.

Beberapa penelitian terkini menunjukkan intervensi edukasi laktasi yang terstruktur, seperti pelatihan konseling menyusui dan pendekatan berbasis motivasi, dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan *self-efficacy* ibu dalam menyusui. Pendekatan *Emotional Demonstration* (Emo-Demo) merupakan salah satu inovasi metode edukasi yang memadukan aspek emosional dan demonstrasi praktis dalam menyampaikan pesan kesehatan. Kajian literatur menyebutkan bahwa Emo-Demo efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, serta motivasi ibu dan kader terhadap praktik menyusui (Sembiring dkk., 2024). Hasil penelitian kuasi-eksperimental lainnya menunjukkan bahwa Emo-Demo meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu tentang ASI eksklusif, meskipun tidak selalu berdampak signifikan terhadap *self-efficacy* (Idroes dkk., 2024)

Emo-Demo sendiri merupakan pendekatan komunikasi perubahan perilaku berbasis *Behavior Centered Design* (BCD) yang menggabungkan stimulasi emosional, permainan peran, dan demonstrasi interaktif agar pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat. Dengan memadukan elemen kejutan, partisipasi aktif, dan demonstrasi teknis terkait praktik menyusui, Emo-Demo mampu menyampaikan informasi secara lebih bermakna dan memotivasi peserta untuk mengubah perilakunya (GAIN, 2021; Larissa & Rachmayanti, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif meningkatkan retensi pesan, motivasi, serta keterlibatan peserta, menjadikannya metode yang tepat untuk pelatihan kader posyandu. Karena sifatnya yang singkat, praktis, dan mudah direplikasi, Emo-Demo dipandang sebagai alternatif yang relevan untuk memperkuat edukasi menyusui dalam konteks pelayanan kesehatan primer (Andriana dkk., 2022).

Meskipun berbagai studi menunjukkan hasil positif, terdapat kesenjangan penelitian yang relevan dengan pengabdian masyarakat ini. Sebagian besar studi berfokus pada ibu sebagai penerima intervensi, sedangkan penelitian yang menargetkan kader posyandu sebagai agen perubahan masih terbatas. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan di wilayah pedesaan, sementara bukti dari konteks perkotaan seperti Surabaya masih sangat minim. Evaluasi sebelumnya juga cenderung hanya mengukur pengetahuan dan sikap tanpa mengukur perubahan psikososial kader melalui desain *pre-post* yang komprehensif. Integrasi metode teknis dan emosional dalam satu paket pelatihan kader pun belum banyak dikaji. Selain itu, dampak jangka menengah terhadap praktik pendampingan kader dan potensi peningkatan cakupan ASI eksklusif di komunitas masih memerlukan bukti yang lebih kuat. Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang menggabungkan pelatihan teknis, emosional,

dan demonstratif, disertai evaluasi kuantitatif yang memadai (Hanifah dkk., 2023; Sukmawati dkk., 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merespons kesenjangan tersebut melalui pelatihan 22 kader posyandu di Surabaya dengan memadukan teknik pelatihan, demonstrasi teknis, Emo-Demo, serta evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan *self-efficacy* kader dalam memberikan edukasi menyusui. Selain memperkuat kapasitas kader sebagai penyuluh laktasi, intervensi ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendampingan di posyandu, memperluas akses edukasi menyusui yang efektif, dan berkontribusi pada peningkatan cakupan ASI eksklusif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga menghasilkan bukti praktik yang dapat direplikasi dan diadaptasi untuk program kesehatan masyarakat di tingkat kota.

## METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

### a. Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di kantor TP-PKK Kota Surabaya sebagai mitra pelaksana. TP-PKK dipilih karena berperan sebagai wadah koordinasi program kesehatan ibu-anak di tingkat kota dan memiliki hubungan kerja yang erat dengan jaringan posyandu setempat. Pelaksanaan kegiatan dirancang terintegrasi dengan kegiatan rutin TP-PKK dan mekanisme koordinasi posyandu agar hasil pelatihan dapat segera diadopsi dalam kegiatan posyandu. Tahap persiapan meliputi: 1) persiapan tim, 2) pengurusan perizinan; 3) rekrutmen peserta, dan 4) belanja bahan dan Emo-Demo kit.

### b. Pelaksanaan

Sasaran kegiatan adalah 22 kader posyandu yang direkrut secara purposive sampling yaitu dipilih berdasarkan kriteria: 1) mewakili wilayah kerja posyandu Kota Surabaya, 2) berstatus sebagai kader posyandu, 3) bersedia mengikuti kegiatan secara penuh, dan 4) melaksanakan Emo-Demo di wilayah posyandunya. Jumlah peserta ditetapkan berdasarkan kapasitas kelas pelatihan dan prinsip keterwakilan lintas posyandu sehingga setiap peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan di posyandunya masing-masing. Sebelum pelatihan seluruh peserta diberikan penjelasan tujuan kegiatan dan diminta persetujuan untuk berpartisipasi (*informed consent*). Etika pelaksanaan kegiatan memperhatikan prinsip kerahasiaan data dan hak peserta untuk tidak melanjutkan pada setiap tahap tanpa konsekuensi.

Bentuk kegiatan meliputi pemberian materi, demonstrasi, dan praktik Emo-Demo. Materi yang digunakan adalah Modul Emo-Demo Tema 1 yang berfokus pada tiga pesan inti menyusui: "ASI saja cukup", "siap bepergian", dan "ikatan ibu-anak". Sesi pembelajaran diawali dengan penyampaian materi singkat tentang prinsip dan kelebihan emodomo, dilanjutkan demonstrasi Emo-Demo dengan 3 judul yang telah disebutkan di atas. Emo-Demo merupakan inovasi edukasi menggunakan pendekatan partisipatif yang menggabungkan stimulasi emosional, permainan peran, dan demonstrasi visual, serta dirancang agar dapat direplikasi oleh kader dalam penyuluhan di posyandu (Idroes dkk., 2024; Sembiring dkk., 2024). Setiap peserta memperoleh satu paket Emo-Demo KIT berisi materi cetak (modul ringkas), dan alat bantu demonstrasi.

c. *Monitoring* dan evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang disusun secara terstruktur berdasarkan indikator pengetahuan, keterampilan demonstrasi, dan aspek motivasi menyusui. Penyusunan butir kuesioner mengacu pada literatur dan pedoman praktik menyusui (WHO dan Kementerian Kesehatan RI) serta dikaji oleh tim pelaksana yang memiliki latar belakang keilmuan kebidanan untuk memastikan validitas isi. Uji keterbacaan dan kejelasan pertanyaan dilakukan secara terbatas kepada beberapa peserta sebelum pelaksanaan kegiatan. *Pre-test* diberikan sebelum sesi pelatihan dimulai, sedangkan *post-test* diberikan segera setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai untuk mengukur perubahan jangka pendek pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Selain kuesioner tertutup yang menghasilkan skor kuantitatif, tim pelaksana juga melakukan observasi selama demonstrasi praktik menggunakan lembar catatan observasional untuk mendokumentasikan kemampuan teknis yang ditunjukkan peserta. Kegiatan ini tidak melalui proses persetujuan etik penelitian formal karena bersifat pengabdian kepada masyarakat tanpa intervensi medis, namun telah memperoleh izin pelaksanaan kegiatan dari TP-PKK Kota Surabaya sebagai otoritas mitra setempat.

Upaya keberlanjutan kegiatan meliputi penyusunan rekomendasi implementasi (standar pelaksanaan Emo-Demo di posyandu), penyerahan Emo-Demo KIT kepada masing-masing peserta, serta saran tindak lanjut berupa supervisi berkala selama 3x kegiatan posyandu (Idroes dkk., 2024; Sembiring dkk., 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di kantor TP-PKK Kota Surabaya dan diikuti oleh 22 kader dari 11 posyandu, dengan masing-masing posyandu diwakili 2 orang kader. Rangkaian kegiatan dibagi menjadi 4 tahapan yaitu 1) *pretest*, 2) penyampaian materi melalui ceramah interaktif tentang prinsip Emo-Demo, 3) Demonstrasi 3 judul permainan Emo-Demo yang berkaitan dengan menyusui, yaitu "ASI saja cukup", "Siap bepergian", "Ikatan Ibu dan Anak", yang dibawakan oleh 2 *Master of Trainer* (MOT) Emo-Demo Jawa Timur, 4) Praktik Emo-Demo tiap peserta. Peserta dibagi menjadi 2 kelompok kecil. Setiap kelompok didampingi oleh 1 MOT, 5) *Post-test*. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap, termasuk *pre-test* dan *post-test*.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% peserta menyatakan Emo-Demo merupakan metode promosi menyusui yang menyenangkan dan mudah dipahami, dan 92% peserta melaporkan peningkatan motivasi untuk mendukung praktik menyusui. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah pelatihan, dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 9,73 (SD = 1,12) dari skor maksimum 11, meningkat menjadi 10,82 (SD = 0,39) pada *post-test*. Selisih peningkatan rata-rata sebesar 1,09 poin ini tergolong bermakna secara statistik, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t berpasangan ( $t(21) \approx 4,45$ ;  $p < 0,001$ ). Perhitungan ukuran efek menggunakan *Cohen's d* menunjukkan nilai sekitar 0,95, yang mengindikasikan efek pelatihan yang besar terhadap peningkatan pengetahuan kader dalam waktu pelatihan yang relatif singkat.

Selain peningkatan pengetahuan, catatan observasional selama sesi praktik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menguasai langkah-langkah demonstrasi inti dengan lebih percaya diri setelah pengulangan praktik bersama fasilitator. Secara kualitatif, peserta menyampaikan bahwa penggunaan Emo-Demo KIT membantu mereka memahami alur penyuluhan dan memvisualisasikan pesan kunci yang akan disampaikan kepada ibu sasaran. Meskipun evaluasi dampak jangka

menengah belum dilakukan secara formal, peserta menyatakan komitmen untuk menerapkan metode Emo-Demo dalam kegiatan penyuluhan di posyandu masing-masing. Dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan pelatihan, demonstrasi, dan praktik peserta disertakan sebagai bagian dari laporan pengabdian untuk memperkuat deskripsi proses dan keterlibatan peserta.

## PEMBAHASAN

Pelatihan yang mengkombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, dan pendekatan emosional (Emo-Demo) terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar kader dalam waktu singkat. Kenaikan skor yang nyata pada instrumen skala 11 poin menegaskan bahwa intervensi ini efektif dalam mentransfer pengetahuan teknis dan keterampilan demonstratif yang dapat langsung diaplikasikan oleh kader di lapangan. Temuan ini selaras dengan studi-studi yang menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis praktik dan pendekatan emosional dalam meningkatkan pengetahuan serta motivasi peserta (Idroes dkk., 2024; Nadhiroh dkk., 2024; Sembiring dkk., 2024).

Pendekatan Emo-Demo memadukan unsur afektif (emosi), partisipasi aktif dan demonstrasi visual yang konkret. Kombinasi ini meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif peserta, bukan hanya transfer informasi, sehingga memori prosedural (bagaimana melakukan demonstrasi) dan key messages (misalnya, "ASI saja cukup") lebih mudah tertanam. Dalam konteks kader, yang dituntut tidak hanya memahami tetapi juga mereplikasi metode edukasi. Kajian literatur menegaskan bahwa metode partisipatif dan demonstratif memperbaiki retensi informasi dan kemampuan praktis dibanding metode ceramah semata (Sembiring dkk., 2024).

Studi Idroes dkk. (2024) pada ibu menunjukkan bahwa Emo-Demo meningkatkan pengetahuan dan motivasi, tetapi efek pada *breastfeeding self-efficacy* ibu dan capaian ASI eksklusif cenderung bervariasi antar studi. Variasi tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan sasaran intervensi, durasi *follow-up*, dan luaran yang diukur (Idroes dkk., 2024). Dalam studi ini, sasaran intervensi adalah kader posyandu, karena kader difokuskan untuk menguasai dan mengajarkan kembali, peningkatan kompetensi teknis dan *key messages* pada level kader terlihat lebih nyata secara cepat dibanding perubahan perilaku ibu yang biasanya memerlukan waktu dan dukungan lingkungan lebih lama. Perbandingan ini menegaskan bahwa jalur kausal dari pelatihan kader dengan praktik penyuluhan yang berkualitas dapat memberikan dampak pada perubahan perilaku ibu perlu dieksplorasi dengan desain yang mengukur luaran di setiap tingkat tersebut (Idroes dkk., 2024).

Aspek implementasi praktis juga membutuhkan perhatian. Catatan lapangan mengindikasikan dua hambatan utama, yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan posyandu dan kebutuhan supervisi awal agar kader merasa percaya diri menerapkan Emo-Demo. berbagai literatur program menyatakan bahwa pelatihan satu kali menghasilkan peningkatan jangka pendek, tetapi tanpa pembinaan berkelanjutan atau supervisi, terdapat kecenderungan penurunan keterampilan seiring waktu (Ugwa dkk., 2020; Astutik dkk., 2025). Oleh karena itu, untuk memastikan transfer ke praktik rutin dibutuhkan paket implementasi yang mencakup SOP sederhana, jadwal penguatan berkala, dan mekanisme supervisi puskesmas.

Beberapa studi melaporkan bahwa meskipun pengetahuan dan niat meningkat, perubahan perilaku memerlukan jangka waktu lebih panjang dan dukungan keluarga/lingkungan sosial (Idroes dkk., 2024; Sembiring dkk., 2024). Oleh karena itu, studi lanjutan yang mengukur luaran pada ibu dan anak selama beberapa bulan setelah

intervensi sangat diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah peningkatan kapasitas kader benar-benar berkontribusi pada peningkatan ASI eksklusif di komunitas.

Secara keseluruhan, temuan kegiatan ini menegaskan nilai praktis pelatihan kader berbasis Emo-Demo sebagai strategi peningkatan kapasitas yang efisien dan mudah direplikasi. Namun, agar klaim manfaat kesehatan masyarakat (misalnya, peningkatan ASI eksklusif) dapat dipertanggungjawabkan, diperlukan studi lanjut yang lebih rigour dan evaluasi jangka panjang yang mengaitkan peningkatan kapasitas kader dengan perubahan perilaku ibu dan capaian kesehatan anak.

## SIMPULAN

Pelatihan Emo-Demo pada 22 kader posyandu di TP-PKK Kota Surabaya terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menyampaikan pesan-pesan kunci tentang menyusui secara efektif. Peningkatan skor *pre-test* ke *post-test* yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, demonstrasi, dan praktik langsung mampu memperkuat kapasitas kader sebagai fasilitator edukasi. Penguatan kapasitas kader ini merupakan tahapan awal yang krusial dalam proses pemberdayaan orang tua, karena kader berperan sebagai penghubung utama antara program promosi kesehatan dan keluarga di tingkat komunitas. Melalui penerapan metode Emo-Demo yang partisipatif, menarik, dan mudah dipahami, kader diharapkan mampu memfasilitasi proses belajar orang tua, khususnya ibu menyusui, secara lebih aktif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi tindak lanjut melalui supervisi dan monitoring implementasi Emo-Demo di posyandu untuk memastikan keberlanjutan peran kader dalam memberdayakan orang tua. Studi lanjutan juga direkomendasikan untuk mengukur dampak jangka menengah dan jangka panjang pelatihan terhadap luaran pada ibu dan bayi, seperti peningkatan praktik menyusui dan keberhasilan ASI eksklusif, sebagai indikator utama keberhasilan upaya pemberdayaan orang tua melalui pendekatan berbasis komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrina, Sabrian, F., Hasanah, O., Erika, & Hasnel, Y. (2020). Mothers' Breastfeeding Practices and Self-Efficacy. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 17–24. <https://doi.org/10.7454/jki.v0i0.1083> .
- Andriana, A., Junita, E., Kristina, E., Herawati, R., & Fahmi Y. B. (2022). The Effect Of Emo-Demo Training On Knowledge And Skills Of Posyandu Cadres On 'Asi Only Enough. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 8–14. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i0.12527> .
- Araba, M. T., Okoro, E. C., Abubaka, I. A., & Gbonjubola, Y. T. (2025). Assessing the impact of exclusive breastfeeding on child development. *Adesh University Journal of Medical Sciences & Research*, 7(1), 16–20. [https://doi.org/10.25259/AUJMSR\\_10\\_2025](https://doi.org/10.25259/AUJMSR_10_2025) .
- Ariani, D., Dradjat, R. S., Kumboyono, K., & Zuhriyah, L. (2025). A Model for Fostering Self-Efficacy in Breastfeeding Mothers Through Self-Directed Learning in Nursing Care. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 16(4), 10–22. <https://doi.org/10.31674/mjn.2025.v16i04.002> .

- Astutik, J., Suprpto, B. & Abidin, Z. (2025). Training and mentoring of Posyandu cadres based on behavior change in an effort to prevent stunting in Mulyoagung village, Dau sub-district, Malang district. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 133-146. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.39052> .
- Dib, S., Fair, F. J., McCann, L. J., Nicholls, A., Kalea, A. Z., Soltani, H., & Fewtrell, M. (2023). Effects of Exclusive Breastfeeding Promotion Interventions on Child Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 80(2), 57-73. <https://doi.org/10.1159/000535564> .
- Dwinanda, N., Syarif, B. H. & Sjarif, D. R. (2018). Factors affecting exclusive breastfeeding in term infants. *Paediatrica Indonesiana*, 58(1), 25-35. <https://doi.org/10.14238/pi58.1.2018.25-35> .
- GAIN. (2021). *GAIN-The Global Alliance for Improved Nutrition*. <https://doi.org/10.52439/zats8839> .
- Hanifah, A., Muthi'ah, T. S., Sholikhah, A., & Guntari, G. T. P. (2023). Strengthening Capacity of Posyandu Cadre to Educate The Mothers: A Program Evaluation of Emotional Demonstration for Cadres in Bantul Regency. *Journal of Community Empowerment for Health (JCOEMPH)*, 6(1), 26-29. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.77443> .
- Hossain, S. & Mirshahi, S. (2022). Exclusive Breastfeeding and Childhood Morbidity: A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 1-18. <https://doi.org/10.3390/ijerph192214804> .
- Idroes, S. Z. T. A., Pangestuti, D. R. & Rahfiludin, M. Z. (2024). Pengaruh Metode Emo-Demo terhadap Pengetahuan, Motivasi, dan Self-Efficacy Ibu Mengenai Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sumowono: The Effect of the Emo-Demo Method on Mothers' Knowledge, Motivation, and Self-Efficacy Regarding Exclusive Breastfeeding Practices in the Sumowono Community Health Center Working Area. *Amerta Nutrition*, 8(3SP), 51-60. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.51-60> .
- Khoirunnisa, M., Nurrohmah, N. & Nurendah, E. (2025). Breastfeeding Self-Efficacy as a Predictor of Exclusive Breastfeeding Success in Mothers of 6-24-Month-Old Toddlers in Rural Indonesia. *Media Informasi*, 21(02), 104-110. <https://doi.org/10.37160/mijournal.v21i02.861> .
- Larissa, U. & Rachmayanti, R., D. (2022). Emo Demo Education On Improving Maternal Knowledge. *The Indonesian Journal of Public Health*, 17(3), 451-461. <https://doi.org/10.20473/ijph.v17i3.2022.451-461> .
- Nadhiroh, S. T., Mahmudiono, T., Suarilah, I., Hargiyanto, E. D., Azzahra, C. N., Ramadhan, S. A., Widayani, S. R., & Yusryana, E. A. (2024). Improving Knowledge and Self-Efficacy of Posyandu Cadres in Conducting Education and Creating Nutrition Education Media. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 816-822. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.816-822> .

- Safira, A. L. & Luthfiyana, N. U. (2024). Maternal Factors Associated with Exclusive Breastfeeding Practices in Situbondo, Indonesia: A Cross-Sectional Study. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 4(2), 188-193. <https://doi.org/10.53713/nhsj.v4i2.361> .
- Sembiring, G., Damayani, A. D., Yunus, E. M., & Pinaremas A. S. (2024). Emotional demonstration (EMO DEMO) to improve exclusive breastfeeding: literature review. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 12(3), 260-274. [https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12\(3\).260-274](https://doi.org/10.21927/jnki.2024.12(3).260-274) .
- Sukmawati, E., Wijaya, M. & Hilmanto, D. (2024). Participatory Health Cadre Model to Improve Exclusive Breastfeeding Coverage with King's Conceptual System. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 1857-1875. <https://doi.org/10.2147/jmdh.s450634> .
- Ugwa, E., Kabue, M., Otolorin, E., Yenokyan, G., Oniyire, A., Orji, B., Okoli, U., Enne, J., Aloba, G., Olisaekee, G., Oluwotobi, A., Oduenyi, C., Aledare, A., Onwe, B., & Ishola, G. (2020). Simulation-based low-dose, high-frequency plus mobile mentoring versus traditional group-based trainings among health workers on day of birth care in Nigeria; a cluster randomized controlled trial. *BMC Health Services Research*, 20(1). 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12913-020-05450-9>.